

Analysis of Internal Control Systems for Merchandise Inventory in Minimizing Damage and Loss of Merchandise at the Indomaret Minimarket in Surabaya, Bengkulu City

Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dalam Meminimalisir Kerusakan Dan Kehilangan Barang Dagang Pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu

Andika Dwi Yudha Prasetya ¹⁾; Neri Susanti ²⁾; Rinto Noviantoro ³⁾

¹⁾Study Program of Accountancy Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ Andikadwiyudha01@gmail.com

How to Cite :

Prasetya, Y. D. A., Susanti, N., Noviantoro, R. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dalam Meminimalisir Kerusakan Dan Kehilangan Barang Dagang Pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu . JURNAL EMBA REVIEW, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v3i1>

ARTICLE HISTORY

Received [27 April 2023]

Revised [17 Mei 2023]

Accepted [04 Juni 2023]

KEYWORDS

Accounting Information System, Internal Control System, Inventory

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Accounting Information System. The formulation of the problem in this study is how the internal control system for merchandise inventory minimizes damage and loss of merchandise at the Indomaret Minimarket Surabaya Bengkulu City. The purpose of this study was to determine the internal control system for merchandise inventory at the Indomaret Minimarket Surabaya Bengkulu City. This type of research is descriptive research. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection was carried out by means of interviews and documentation. Sources of data used primary data and secondary data. The results of this study are that the internal control system for merchandise inventory at the Indomaret Minimarket Surabaya Bengkulu City has not been implemented properly because there is still no warehouse function. Effective measures to minimize damage and loss of merchandise and maintain inventory levels have not been implemented properly.

ABSTRACT

Accounting Information System. The formulation of the problem in this study is how the internal control system for merchandise inventory minimizes damage and loss of merchandise at the Indomaret Minimarket Surabaya Bengkulu City. The purpose of this study was to determine the internal control system for merchandise inventory at the Indomaret Minimarket Surabaya Bengkulu City. This type of research is descriptive research. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection was carried out by means of interviews and documentation. Sources of data used primary data and secondary data. The results of this study are that the internal control system for merchandise inventory at the Indomaret Minimarket Surabaya Bengkulu City has not been implemented properly because there is still no warehouse function. Effective measures to minimize damage and loss of merchandise and maintain inventory levels have not been implemented properly ..

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia usaha maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pemimpin untuk melaksanakan pengawasan atau

mengkoordinir secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Dalam melaksanakan aktivitas perusahaan diperlukan adanya manajemen perusahaan yang baik yaitu karyawan yang berkualitas, adanya struktur organisasi yang memadai yang menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf bisa mengetahui dengan jelas dan pasti apa wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan maka perusahaan memerlukan sistem pengendalian intern. Mulyadi (2016: 129) "Menjelaskan Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen". Mulyadi (2016: 130-136) "Menjelaskan Unsur pokok sistem pengendalian internal yaitu : (a) struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan fungsional secara tegas, (b) sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban, (c) praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, (d) karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya". Krismiaji (2015: 216) "Mendefinisikan Pengendalian Intern (internal control) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang membeli barang dari pihak lain kemudian dijual kembali kepada pihak yang memerlukan atau langsung dijual kepada masyarakat umum, biasanya berupa retail atau grosir dan distributor, sedangkan barang yang siap dijual kembali inilah yang disebut sebagai persediaan". Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, memajukan, serta megembangkan usahanya ketingkat lebih tinggi. Unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan barang dagang adalah salah satu aset yang termasuk aktiva lancar. Persediaan barang dagang bagi perusahaan dagang dan manufaktur sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan operasionalnya karena tanpa persediaan barang dagang perusahaan tidak dapat melakukan penjualan untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan. Mulyadi (2016: 463) "Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari : persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang".

Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Persediaan sangat rentan pada kerusakan dan kehilangan sehingga diperlukan pengendalian intern untuk mencegah terjadinya kerusakan, kehilangan, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Persediaan dalam perusahaan dagang umumnya terdiri dari beraneka jenis barang dengan jumlah yang relatif banyak. Persediaan barang dagang yang beraneka ragam ini merupakan salah satu karakteristik dari bisnis eceran. Pengendalian intern atas persediaan untuk mengamankan persediaan meliputi perkembangan dan penerapan langkah-langkah keamanan untuk mencegah kerusakan maupun kehilangan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan itu sendiri. Dengan demikian diperlukan Pengendalian intern persediaan bagi suatu perusahaan untuk mencegah kerugian perusahaan. PT. Indomarco Prismaatama merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan atau ritel walaraba yang cukup sukses dan berkembang dalam usaha dan bisnis di Indonesia. Banyaknya cabang dan gerai toko minimarket yang didirikan di beberapa wilayah Indonesia yang sampai saat ini tetap eksis dan dikenal masyarakat untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. Salah satu cabangnya terdapat di provinsi Bengkulu dan dari beberapa gerai toko di dirikan di kota Bengkulu salah satunya pada cabang kota Bengkulu yaitu Minimarket Indomaret Surabaya. PT. Indomarco Prismaatama ini menyediakan produk baik untuk kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Produk yang dijual khususnya kebutuhan sehari-hari yaitu kebutuhan untuk dikonsumsi seperti produk makanan, minuman serta untuk kebutuhan anak-anak sampai dengan remaja seperti Personalcare dan Homecare. Persediaan merupakan barang dagang yang berupa aset penting bagi perusahaan. Untuk itu di butuhkan pengelolaan dalam pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan

barang dagang dapat diterapkan dari pemesanan persediaan, penerimaan persediaan dan pengeluaran persediaan barang dagang yang diharapkan dapat mencegah atau meminimalisir terjadinya kerugian perusahaan karena kerusakan ataupun kehilangan persediaan. Prosedur pengeluaran persediaan barang dagang pada Minimarket Indomaret Surabaya yaitu pada saat penerimaan barang tim toko mengecek antara fisik dan surat jalan.

Kebijakan waktu untuk melakukan pengecekan melalui program komputer QSD tersebut yaitu pada jam 14.00 WIB dan untuk waktu display produk pada jam 21.00 WIB. Adapun Pengendalian persediaan barang dagang untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kerugian perusahaan karena kerusakan ataupun kehilangan persediaan perusahaan memberikan kebijakan pada toko yaitu Semua personil toko bertanggung jawab atas barang dagang yang ada di toko. Untuk mengetahui Kerusakan dan kehilangan barang dagang setiap karyawan ditoko memiliki tugas masing-masing dalam menjaga produk dirak area penjualan dan diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengecekan secara manual yang dilakukan setiap hari. Kerusakan barang dagang disebabkan beberapa faktor yaitu kerusakan pengiriman, kerusakan karena tikus, dan kerusakan kemasan. Kerusakan barang dagang tersebut akan diteruskan ke DC (Distribution Center). Sedangkan kehilangan barang dagang dapat diketahui pada saat audit toko yang dilakukan sebulan sekali. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa permasalahan yang terjadi pada Minimarket Indomaret Surabaya adalah sering terjadinya kerusakan dan kehilangan persediaan barang dagang yang diakibatkan belum adanya pemisahan tugas dalam mengelola persediaan barang dagang yaitu tidak adanya kepala gudang sehingga terdapat rangkap jabatan kepala toko sebagai fungsi gudang dan semua personel toko bertanggung jawab atas persediaan barang dagang digudang. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan belum terlaksana dengan baik karena hak otorisasi yang belum independen yang diberikan tanggung jawabnya antara kepala toko dan pramuniaga.

Kelalaian karyawan dalam menjaga produk dirak area penjualan baik itu pada saat display produk dan pengecekan manual yang dilakukan setiap hari menyebabkan kerusakan persediaan barang dagang. Kurangnya ketelitian dan keandalan karyawan dalam perhitungan stok of name yang dilakukan sebulan sekali. Pada saat perhitungan fisik tidak di tanda tangani secara khusus yaitu di tanda tangani oleh pramuniaga dan kepala toko yang seharusnya ditanda tangani oleh fungsi bagian gudang sehingga menyebabkan kehilangan persediaan barang dagang yang ada pada minimarket. Hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya harta milik perusahaan yang menjadi aset utama milik Minimarket Indomaret Surabaya. Semakin besarnya resiko maka berkurangnya aset perusahaan yaitu persediaan dan berdampak pada kerugian perusahaan. Berikut data persediaan barang dagang yang rusak dan hilang pada Minimarket Indomaret Surabaya dapat dilihat dari tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Data Persediaan Barang Dagang Yang Rusak dan Hilang Pada Minimarket Indomaret Surabaya.

NO	TAHUN	Presentase (%) barang rusak	Total (Rupiah)	Persentase (%) Barang Hilang	Total (Rupiah)
1	2017	14,7 %	Rp 7.238.884	16,9 %	Rp 9.467.117
2	2018	10,2 %	Rp 4.642.711	11,7 %	Rp 6.115.285
3	2019	15 %	Rp 10.052.085	14 %	Rp 8.292.003
4	2020	15,2 %	Rp 10.317.795	13,5 %	Rp 7.947.461
5	2021	11 %	Rp 8.366.018	17,5 %	Rp 12.868.272

Sumber: Minimarket Indomaret Surabaya 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa setiap tahunnya Minimarket Indomaret Surabaya selalu mengalami kerusakan dan kehilangan persediaan barang dagang. Adapun kebijakan yang telah ditetapkan pada PT. Indomarco Prismatama persediaan barang dagang yang mengalami kerusakan dan kehilangan tidak boleh melebihi 12%. Dari tabel 1 dapat dilihat kerusakan dan

kehilangan barang dagang yang cukup besar dan melebihi dari kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan terjadi pada tahun 2020 kerusakan barang dagang sebesar 15,2 % dan pada tahun 2021 kehilangan barang dagang sebesar 17,5 %. Hal ini menunjukkan Sistem pengendalian intern dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada Minimarket Indomaret Surabaya belum terlaksana dengan baik. Sistem pengendalian intern dalam pengelolaan persediaan barang dagang yang baik akan meminimalisir dan mencegah potensi kerusakan maupun kehilangan barang dagang yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan, menjaga aset perusahaan, serta mencegah kerugian bagi perusahaan.

LANDASAN TEORI

Sistem Pengendalian Intern

Menurut Yuhani (2017: 38-39) Sistem pengendalian intern merupakan suatu perencanaan yang merupakan struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian intern dapat juga diartikan sebagai suatu sistem yang digunakan untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan, menjamin ditaatinya kebijakan manajemen dan menciptakan efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Menurut Krismi (2015: 216) Pengendalian Intern (internal control) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Antara sebuah tujuan dengan tujuan lainnya seringkali bertentangan. Sebagai contoh perusahaan menginginkan untuk melakukan perubahan yang cukup drastis dalam proses bisnis dengan melakukan perekrutan ulang (reengineering) sehingga perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih baik dan lebih cepat serta memperbaiki efisiensi operasi. Namun jika hal ini dilakukan maka perusahaan akan menghadapi risiko dalam upaya melindungi atau menjaga aktiva dan diperlukan perubahan yang signifikan dalam kebijakan manajemen.

Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern

Menurut Zaki Baridwan (2013:97) elemen pokok dari sistem pengendalian intern yaitu:

1. Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab-fungsional secara tepat.
2. Suatu sistem wewenang dan prosedur penbukaan yang baik, yang berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, utang-utang, pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya.
3. Praktek-praktek yang sehat harus dijalankan didalam melakukan tugas tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi.
4. Suatu tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan Tanggungjawabnya.

Struktur Organisasi Yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas

Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip – prinsip berikut :

1. Harus dipisahkan fungsi – fungsi operasi dan fungsi akuntansi
2. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan Yang Memberikan Perlindungan Yang Cukup Terhadap Aset, Utang, Pendapatan, Dan Beban

Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir, dicatat

dalam catatan akuntansi dengan ketelitian dan keandalannya yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen yang pembukuannya dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dipercaya bagi proses akuntansi.

Sistem Pengendalian Intern Persediaan

Menurut Bodnar, George (2009: 400) pengendalian intern atas persediaan yaitu meliputi metode untuk penanganan dan penyimpanan. Item-item perlu diklasifikasikan dan diidentifikasi secara tepat sehingga dapat ditempatkan juga secara tepat dan juga memungkinkan untuk pelaporan dan verifikasi secara tepat. Pengendalian intern atas persediaan merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang penting dari suatu perusahaan dagang. Perusahaan yang sukses biasanya sangat berhati-hati dalam melakukan pengawasan atas persediaan yang dimilikinya.

Menurut Krismiaji (2015 : 395) Sistem persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberi tahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Dalam perusahaan manufaktur, sistem persediaan mengendalikan tingkat (jumlah) bahan baku dan jumlah produk jadi. Perusahaan dagang menggunakan sistem persediaan untuk menjamin bahwa barang tersedia untuk dijual kembali. Sebuah sistem persediaan memproses dua jenis transaksi yang telah dibahas dalam siklus pendapatan dan sistem pengeluaran. kedua transaksi tersebut adalah transaksi pembelian barang dan transaksi penjualan barang. Dari pendapat Bodnar George (2009: 400), Mulyadi (2016: 463) dan Krismiaji (2015 : 395) maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Persediaan adalah metode untuk penanganan dan penyimpanan. Item-item perlu diklasifikasikan dan diidentifikasi secara tepat sehingga dapat ditempatkan juga secara tepat dan juga memungkinkan untuk pelaporan dan verifikasi secara tepat.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif yaitu untuk mengetahui dan menganalisis mengenai sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagang dalam meminimalisir kerusakan dan kehilangan barang dagang pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang memberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel atau kejadian yang diukur. Operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Sistem pengendalian intern persediaan Barang dagang	struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen serta menekankan tujuan yang hendak dicapai yang membentuk sistem tersebut.	1. Organisasi 2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan 3. Praktik yang sehat.
Langkah-langkah Efektif dalam Meminimalisir	Perusahaan harus bisa mengelola inventarisnya dengan baik guna	1. Tentukan Penanggung Jawab Inventaris

Kerusakan dan Kehilangan Barang dagang dan Menjaga Tingkat Persediaan	memastikan pemenuhan kebutuhan bagi pelanggan atau konsumen mereka. Akan tetapi, menyimpan stok dalam jumlah besar sangat berisiko. Untuk menghindari kehilangan stok barang, perlu strategi pengelolaan stok yang tepat.	2. Tingkat Keamanan di Gudang atau Toko 3. Beri Label untuk Setiap Barang 4. Atur Tingkat Persediaan Stok 5. Lakukan Inventory Tracking Secara Berkala 6. Implementasikan Solusi Otomatis
---	---	---

Sumber : Penulis, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktivitas Kegiatan Perusahaan

Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu mempunyai aktivitas yang sama pada minimarket-minimarket lainnya. Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu melayani masyarakat kotalahat dalam bidang perdagangan umum yang menyediakan kebutuhan pokok ataupun kebutuhan sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu adalah melayani penjualan kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Perusahaan Retail waralaba PT. Indomarc prisma ini yang memiliki jumlah gerai minimarket yang didirikan diseluruh pelosok Indonesia khususnya tentunya harus mempunyai sistem teknologi yang handal dan terintegrasi dengan baik, cepat dan tepat. Seiring perkembangan teknologi dan informasi dan mempermudah perusahaan dalam mengontrol gerai minimarket dengan jumlah yang banyak maka PT. Indomarc Prisma memiliki sistem teknologi informasi yang canggih dan handal dan mengontrol setiap gerai yang didirikan yaitu teknologi POS (point of sales). Sistem tersebut terintegrasi pada setiap point of sales (POS) kasir di semua gerai minimarket indomaret yang mencakup sistem penjualan, persediaan, dan penerimaan barang. Teknologi POS (point of sales) kasir tersebut sudah dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan jumlah gerai dan transaksi masa depan untuk mempercepat pelayanan dan kenyamanan berbelanja di kasir. Pengelolaan Persediaan di gudang toko pada Minimarket Indomaret Surabaya menggunakan program terkomputerisasi yaitu program QSD (Query Sales Dry). Pengeluaran barang dari gudang ketoko dilihat dari menu pengecekan program tersebut. Program ini dapat mengetahui barang-barang yang sudah laku terjual di hari itu dan harus dilakukan display (di display setiap shift). Proses display produk di rak area penjualan dilakukan pada saat barang datang, dan jika di rak area penjualan penuh maka sisa atau kelebihan dari display akan disimpan di gudang toko. Display produk di gudang sesuai planogram yang sudah ditentukan sehingga memudahkan karyawan untuk mengambil produk yang telah terjual. Setiap karyawan diwajibkan untuk melakukan pengecekan produk di rak area penjualan setiap hari. Barang dagang dari distributor center berupa kartonan dan kontainer yang akan datang ke gerai minimarket dalam dua hari sekali untuk memenuhi persediaan barang dagang yang habis di gudang toko. Pada dasarnya, setiap perusahaan mempunyai aktivitas yang mencerminkan sampai sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dan tingkat produktivitas karyawan perusahaan dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan ditetapkan oleh perusahaan ketika perusahaan dibentuk. Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu bergerak dalam bidang penjualan kebutuhan pokok dan sehari-hari. Pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dalam menjalankan aktivitasnya sering menghadapi kendala. Salah satu dari kendala yang ada adalah kerugian yang dialami minimarket seperti masih ada kerusakan dan kehilangan persediaan barang dagang yang terdapat di minimarket.

Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang

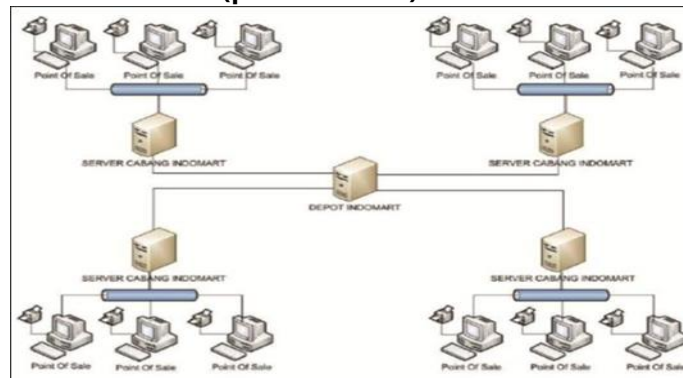
Unsur-unsur pengendalian intern persediaan barang dagang pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu meliputi Organisasi, Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan, serta Praktik Yang Sehat. Unsur-unsur sistem pengendalian intern persediaan tersebut dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong

efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen serta menekankan tujuan yang hendak dicapai yang membentuk sistem tersebut. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan supervisor Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Organisasi

Struktur organisasi pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu menunjukkan tidak adanya fungsi gudang sebagai fungsi penyimpanan, fungsi pembelian dan fungsi penerimaan sebagai fungsi operasi karena Pt.Indomarco Prismatama telah menggunakan teknologi POS (point of sales) yang mana teknologi ini diciptakan salah satunya untuk mempermudah perusahaan dalam memonitor persediaan barang dagang yang terdapat ditoko atau setiap gerai Minimarket Indomaret. Berikut gambar sistem teknologi POS (point of sales) :

Gambar 1 Sistem POS (point of sales) Pt.Indomarco Prismatama



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 2 Sistem POS (point of sales) Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu

Sistem Point Of Sale (POS) Pada Indomaret



Sumber: Penulis, 2021

Kehilangan dan kerusakan barang dagang pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu masih sering terjadi. Kehilangan barang dagang disebabkan beberapa faktor yaitu sindikat misalnya pencurian yang dilakukan oleh perilaku konsumen yang nakal atau karyawan, pada saat stock of name misalnya ada barang yang satu jenis tapi dalam penginputannya beda seperti barangnya sama barcodenya beda yg diinput dalam satu jenis barang. Sedangkan kerusakan barang dagang disebabkan beberapa faktor yaitu kerusakan pengiriman, kerusakan karena tikus, dan kerusakan kemasan.

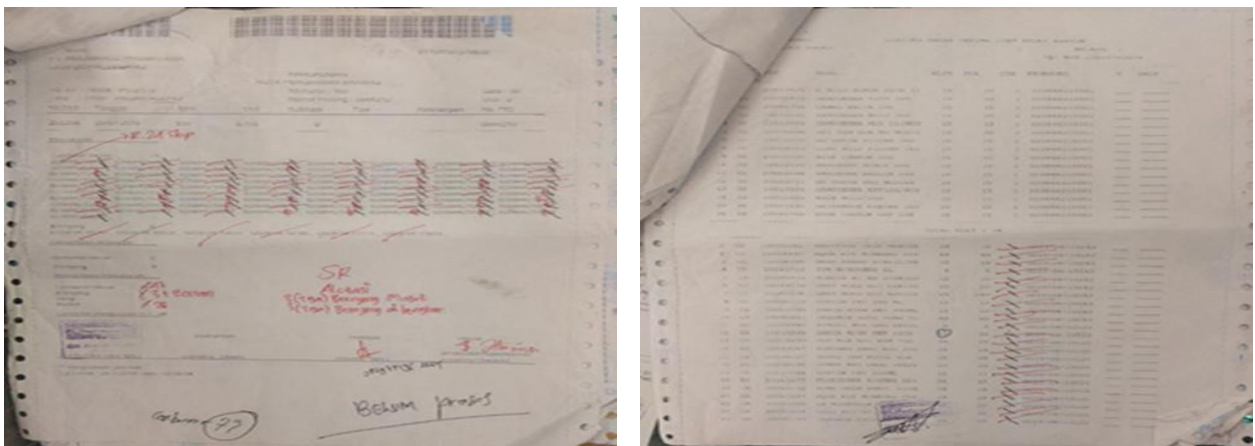
Perhitungan fisik atau stok of name persediaan barang dagang pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dilakukan dengan dua cara pertama perhitungan fisik dilakukan pada toko yaitu stok of name yang dilakukan oleh karyawan setiap hari dengan mencetak atau membuat catatan barang dagang dan memperkirakan pada produk tertentu dan produk mahal yang dimungkinkan akan rawan hilang. Karyawan yang melakukan stok of name ditoko yaitu kasir,

pramuniaga dan pemegang shift bisa kepala toko atau asisten kepala toko. stok of namejuga dilakukan oleh Inventory control sebulan sekali untuk mengaudit toko yang merupakan departemen yang dipisahkan pada pusat cabang wilayah minimarket.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Sistem Otorisasi pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dapat dilihat pada saat penerimaan persediaan barang dagang yang datang dari distributor center ketoko yang memberikan form berupa surat jalan kepada toko dan tanggung jawab untuk mengotorisasi form tersebut diberikan tanggung jawabnya kepada kepala toko dan pramuniaga. Pada dokumen perhitungan fisik persediaan pun yang mengotorisasi masih dilakukan oleh kasir, pramuniaga dan kepala toko. Gambar Form surat jalan dan dokumen perhitungan fisik Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3 Form Surat Jalan Penerimaan Barang Dagang PT. Indomarco Prismatama



Sumber: Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu

Gambar 4 Perhitungan Fisik Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu

Sumber: Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu

Adapun prosedur pencatatan pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dilihat dari beberapa form yang merupakan dokumentasi kongkrit dalam pencatatan akuntansi seperti form bukti pengiriman dan penerimaan barang, form surat jalan, nota penjualan, dan form retur barang serta menggunakan program terkomputerisasi yaitu program QSD (Query Sales Dry). Jadi setelah serah terima barang dagang dari distributor center yang memberikan surat jalan dan telah diotorisasi selanjutnya pramuniaga untuk mengecek antara fisik dan surat jalan catatan. Program ini dapat mengetahui barang-barang yang sudah laku terjual dihari itu dan harus dilakukan display (di display setiap shift) . Proses display produk dirak area penjualan dilakukan pada saat barang datang, dan jika dirak area penjualan penuh maka sisa atau kelebihan dari display akan disimpan digudang

toko. Pengecekan persediaan barang dagang digudang toko dan di area rak penjualan dilakukan oleh karyawan yang dilakukan setiap hari secara manual. Gambar form bukti pengiriman dan penerimaan barang, nota penjualan, dan form retur barang dan program QSD (Query Sales Dry) dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 5 Form Bukti Pengiriman dan Penerimaan Barang Dagang PT. Indomarco Prismatama

The image shows a form titled 'BUKTI PENGIRIMAN DAN PENERIMAAN BARANG' from PT. INDOMARCO PRISMATAMA. It includes fields for 'No. Bukti', 'Tanggal', 'Kategori', 'Jumlah', and 'Harga'. There are also sections for 'Penerima' and 'Pengirim' with their respective signatures and stamps.

Sumber: Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu

Gambar 6 Form Nota Penjualan Barang Dagang Pt.Indomarco Prismatama

The image shows a 'NOTA PENJUALAN' (Sales Invoice) from PT. INDOMARCO PRISMATAMA. It includes a table with columns for 'Nama Barang', 'Jumlah', 'Satuan', 'Harga Satuan', and 'Jumlah'. The total amount is listed as 'Rp. 1.100.000'. There are also fields for 'Penerima', 'Pengirim', and 'Total'.

Sumber: Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu

Gambar 7 Form Retur Barang Barang Dagang Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu

The image shows a 'NOTA RETUR BARANG' (Return Invoice) from Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu. It includes a table with columns for 'No. Retur', 'Nama Barang', 'Jumlah', 'Satuan', 'Harga Satuan', and 'Jumlah'. The total amount is listed as 'Rp. 1.100.000'. There are also fields for 'Penerima', 'Pengirim', and 'Total'.

Sumber: Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu

Gambar 8 Program QSD (Query Sales Dry) Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu

The image shows a screenshot of a computer program titled 'LAPORAN QUERY SALES'. It displays a table with columns for 'No. Query', 'Nama Barang', 'Jumlah', 'Satuan', 'Harga Satuan', and 'Jumlah'. The table lists various items and their corresponding sales data.

Sumber: Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu

Dari hal tersebut dapat dikatakan sistem otorisasi diberikan tanggung jawabnya kepada kepala toko dan asisten kepala toko dan prosedur pencatatan persediaan barang dagang pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu sudah diterapkan dengan baik.

3. Praktik yang sehat

Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan atau ritel walaupun memiliki persediaan cukup besar di setiap gerai toko yang didirikan sehingga harus mempunyai catatan dokumentasi yang akurat dalam perhitungan persediaan yang merupakan aset lancar dalam aktivitas operasional perusahaan. Namun Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu untuk pengelolaan persediaan barang dagang di semua gerai minimarket tidak menggunakan rekaman dokumentasi sebagai bukti pendukung seperti kartu persediaan, form pemakaian persediaan, kartu perhitungan fisik persediaan, serta daftar hasil perhitungan fisik persediaan.

Perhitungan fisik pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dilakukan dengan dua cara pertama perhitungan fisik secara manual yang dikendalikan oleh karyawan dengan menggunakan dokumen atau membuat catatan barang dagang dan memperkirakan pada produk tertentu dan produk mahal yang dimungkinkan akan rawan hilang serta perhitungan fisik yang dilakukan inventory control yang terintegrasi dari teknologi point of sales (POS) yang mana sistem ini akan mengeluarkan input dan output data penjualan, persediaan, dan penerimaan barang. Sistem Point of sales (POS) kasir tersebut sudah dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan jumlah gerai dan transaksi masa depan untuk mempercepat pelayanan dan kenyamanan berbelanja kasir. Sistem tersebut terintegrasi pada setiap point of sales (POS) kasir di semua gerai minimarket. Perputaran jabatan pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dilakukan setiap dua tahun sekali untuk karyawan yang sudah tetap. Karyawan yang ada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu diberikan cuti apabila sudah satu tahun bekerja. Perhitungan stok of name barang dagang dilakukan sebulan sekali oleh Inventory control perusahaan yang merupakan departemen yang dipisahkan oleh PT. Indomarco Prisma Utama untuk mengaudit setiap gerai minimarket Indomaret. Perhitungan stok of name barang dagang yang dilakukan secara mendadak tanpa ada pemberitahuan jadwal sebelumnya oleh pihak yang mengaudit. Gambar laporan stok of name Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 9 Laporan Stok Of Name Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu

Sumber: Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu

Langkah-langkah Efektif dalam Meminimalisir Kerusakan dan Kehilangan Barang dagang dan Menjaga Tingkat Persediaan

Beberapa langkah-langkah yang efektif dalam pengendalian intern persediaan barang dagang yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Tentukan Penanggung Jawab Inventaris
- 2) Tingkat Keamanan di Gudang atau Toko
- 3) Beri Label untuk Setiap Barang

- 4) Atur Tingkat Persediaan Stok
- 5) Lakukan Inventory Tracking Secara Berkala dan
- 6) Implementasikan Solusi Otomatis.

Langkah-langkah yang efektif dalam pengendalian intern persediaan barang dagang yang diterapkan bertujuan untuk mengurangi atau meminimalisir kerusakan dan kehilangan barang dagang dan menjaga tingkat persediaan pada perusahaan. Berdasarkan hasil dari wawancara kepada supervisor langkah-langkah efektif dalam meminimalisir kerusakan dan kehilangan barang dagang dan menjaga tingkat persediaan yang dilakukan pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu sebagai berikut:

- 1) Tentukan Penanggung Jawab Inventaris

Pt.Indomarc Prismaatama adalah perusahaan retail yang mempunyai gerai minimarket yang banyak termasuk salah satunya Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu sehingga untuk mengelola persediaan, penyesuaian stok, audit inventaris, pengembalian stok, pengisian ulang, dan sebagainya Pt.Indomarc Prismaatama membentuk departemen khusus untuk pengelolaan persediaan tersebut yaitu departemen Inventory control yang terdiri dari manager Inventory control, supervisor Inventory control dan team untuk mengaudit NBR (nilai barang rusak) dan NBH (nilai barang hilang), Perhitungan stok ofname barang dagang pada setiap gerai minimarket indomaret yang dilakukan setiap sebulan sekalidan dilakukan secara mendadak tanpa ada pemberitahuan jadwal sebelumnya.

- 2) Tingkat Keamanan di Gudang atau Toko

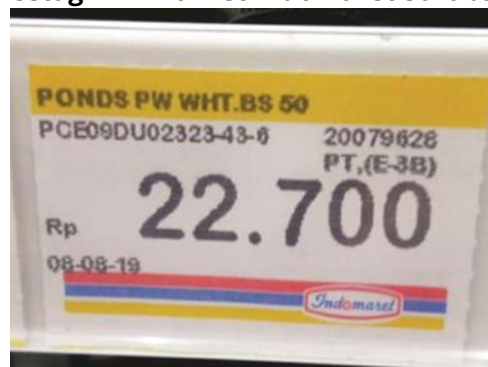
Pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu akses untuk masuk dan keluar gudang ditoko dan yang bertanggung jawab pada stok persediaan digudang adalah kepala toko dan semua personil toko. Untuk keamanan digudang atau toko pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dapat dilihat adanya pemantau kamera CCTV pada setiap sudut ruangan terutama area penjualan yang mana area penjualan area utama yang harus diberikan pemantauan keamanan yang lebih karena aktivitas operasional minimarket terjadi dimana konsumen melakukan pembelian barang dagang yaitu produk-produk yang sudah di display yg siap dijual.

- 3) Beri Label untuk Setiap Barang

Pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu Pendisplayan produk adalah hal utama dalam aktivitas penjualan. Produk yang dijual pada Minimarket Indomaret ini berbagai macam jenis merk dan relatif banyak. Pemberian label untuk setiap barang.

Pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dilihat pada produk yang terdapat di area penjualannya yang mana terdapat rak rak produk yang diberikan label barang dagang seperti label pricetag yang memuat mata uang, harga barang, nama barang, plu/barcode barang, nomor rak, periode retur, tanggal tercetak serta produk- produk yang dijual pun memiliki kode SKU (Stock keeping unit) dan UPC (Universal Product Code). Gambar label pricetag pada Minimarket Indomaret Surabaya dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 10 Label Pricetag Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu



Sumber: Minimarket Indomaret Surabaya

Gambar 11 Produk Yang Memiliki Scan Barcode SKU Dan UPC Minimarket Indomaret Surabaya



Sumber: Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu

4) Atur Tingkat Persediaan Stok

Pt. Indomarco Prismatama ini menggunakan Teknologi POS (point of sales) dapat mengelola dan mengetahui stok persediaan barang dagang secara mudah dan cepat yang ada digerei minimarket termasuk Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu. Barang dagang dari distributor center berupa kartonan dan kontainer yang akan datang ke gerai minimarket dalam dua hari sekali untuk memenuhi stok persediaan barang dagang digudang toko. Pengelolaan Persediaan di gudang toko pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu menggunakan program terkomputerisasi yaitu program QSD (Query Sales Dry). Pengeluaran barang dari gudang ketoko dilihat dari menu pengecekan program tersebut. Program ini dapat mengetahui barang-barang yang sudah laku terjual dihari itu dan harus dilakukan display (di display setiap shift).

5) Lakukan Inventory Tracking Secara Berkala

Perhitungan stok of name barang dagang pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dilakukan sebulan sekali oleh inventory control dan dilakukan secara mendadak tanpa ada pemberitahuan jadwal sebelumnya. Perhitungan stok of name pada toko yang dilakukan oleh karyawan setiap hari dengan mencetak atau membuat catatan barang dagang dan memperkirakan pada produk tertentu dan produk mahal yang dimungkinkan akan rawan hilang. Karyawan yang melakukan stok of name ditoko yaitu kasir, pramuniaga dan pemegang shift bisa kepala toko atau asisten kepala toko.

6) Implementasikan Solusi Otomatis

Pt. Indomarco Prismatama menggunakan teknologi POS (point of sales) sebagai sistem manajemen pengelolaan persediaannya mengingat produk atau barang dagang yang dijual banyak dengan berbagai macam jenis dan merk sehingga teknologi ini diciptakan salah satunya untuk mempermudah perusahaan dalam memonitor persediaan barang dagang yang terdapat ditoko atau setiap gerai minimarket indomaret salah satunya minimarket surabaya Bengkulu.

Pembahasan

Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dalam Meminimalisir Kerusakan Dan Kehilangan Barang Dagang Pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu.

Sub bab ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dan membandingkan dengan teori-teori yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang ada sehingga akan mendapatkan suatu pemecahannya dan dapat mengetahui penerapan sistem pengendalian intern persediaan pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu. Nantinya hasil perbandingan tersebut dapat pula diketahui penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan dan mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan tersebut dan dapat segera diambil langkah-langkah yang diperlukan. Pembahasan dilakukan terhadap variabel

sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dengan indikator unsur-unsur sistem pengendalian intern persediaan.

Sistem pengendalian intern persediaan yang dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan jalannya kegiatan perusahaan agar lebih terkoordinir dan lebih terarah dalam upaya mewujudkan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. Adanya pengarahan kegiatan kepada tujuan dan koordinasi yang memadai dalam setiap bagian dari struktur organisasi perusahaan diharapkan dapat menilai efisiensi dan efektivitas dari setiap kegiatan yang dilakukan tersebut. Sistem pengendalian intern yang baik akan berbeda pada tiap perusahaan. Sebuah sistem pengendalian intern tersebut harus direncanakan dan diterapkan dengan sebaik-baiknya. Sistem pengendalian intern persediaan yang ada pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu sebagai berikut:

Analisis Terhadap Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada supervisor Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu Belum memiliki kepala gudang ditoko. PT. Indomarco Prismaatama menggunakan teknologi canggih yaitu POS (point of sales) yang sudah tersistem dari server cabang yang tujuannya untuk mempermudah sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dan mempermudah perusahaan dalam memonitor pengelolaan persediaan barang dagang yang terdapat ditoko atau setiap gerai minimarket indomaret dan dibentuknya departemen inventory control yang bertugas mengaudit setiap bulan pada setiap gerai minimarket sehingga fungsi gudang ditoko digantikan oleh program terkomputerisasi tersebut. Setiap gerai minimarket pada PT. Indomarco Prismaatama salah satunya Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu bagian yang memegang tanggung jawab terhadap persediaan barang dagang di minimarket diberikan tanggung jawabnya kepada koordinator toko yaitu kepala toko dan semua personil toko sehingga pada saat perhitungan fisik persediaan di toko karena belum adanya kepala gudang maka pemisahan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan stock of name tidak dipisahkan tanggung jawabnya akan tetapi terdapat rangkap jabatan oleh kasir, pramuniaga dan pemegang shift serta kepala toko dan asisten kepala toko. Hal ini mengakibatkan terjadinya kehilangan persediaan barang dagangan pada minimarket dikarenakan pihak yang mengatur keluar masuknya persediaan dari gudang untuk dijual oleh orang yang sama. Berdasarkan teori organisasi pada unsur sistem pengendalian intern persediaan yaitu panitia perhitungan fisik persediaan harus dipisahkan yaitu fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, dan biaya karena dikedua bagian inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.

Pemisahan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan suatu kegiatan mempunyai tujuan untuk meminimalkan fungsi yang saling bertentangan. Pemisahan tugas dan tanggung jawab secara jelas sangat penting, karena apabila terjadi perangkapan tugas akan memberikan peluang timbulnya kesalahan maupun kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian dan dapat berkurangnya harta kekayaan pada perusahaan. Maka dari hasil analisis, PT. Indomarco Prismaatama baiknya menerapkan fungsi gudang di setiap gerai minimarketnya yang salah satunya Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu yang harus ada kepala gudang untuk memisahkan antara fungsi kepala toko maupun fungsi pramuniaga. Selain itu pada fungsi gudang tersebut tugas penerimaan dan pengeluaran persediaan barang dagang juga harus diterapkan dan pada saat perhitungan fisik persediaan, yang melakukan stock of name terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung, dan fungsi pengecek yang harus dibentuk untuk menghindari terjadinya kecurangan dan penyelewengan sehingga dapat meminimalisir kerusakan dan kehilangan barang dagang.

Analisis Terhadap Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Analisis terhadap sistem otorisasi pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dapat dilihat pada saat penerimaan persediaan barang dagang yang datang dari distributor center ketoko yang memberikan form berupa surat jalan yang belum ditanda tangani secara khusus atau independen karena tidak adanya fungsi gudang sebagai tugas penerimaan dan pengeluaran

persediaan barang dagang di toko sehingga Hak otorisasi diberikan tanggung jawabnya antara kepala toko dan pramuniaga. Pada saat perhitungan fisik persediaan yang dilakukan oleh karyawan pun tidak ditanda tangani secara khusus hanya mencantumkan nama karyawan dan tanggal saat dilakukannya perhitungan fisik persediaan di toko. Dengan demikian Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu masih sering kehilangan barang dagang dan ditunjukkan dengan audit inventory control yang laporan audit NBR (Nilai barang rusak) dan NBH (Nilai barang hilang) setiap bulannya melebihi dari kebijakan yang telah ditetapkan yaitu dilihat pada tahun 2020 kerusakan barang dagang sebesar 15,2 % dan pada tahun 2021 kehilangan barang dagang sebesar 17,5 %.. Hak otorisasi yang belum independen tidak dapat dipertanggungjawabkan apabila terjadi kesalahan. Adapun prosedur pencatatan pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu sudah diterapkan dengan baik dilihat dari beberapa form yang merupakan dokumentasi kongkrit dalam pencatatan akuntansi seperti form bukti pengiriman dan penerimaan barang, form surat jalan, nota penjualan, dan form retur barang. Pada saat pengeluaran barang dagang dari gudang toko ke area penjualan proses pencatatannya pun dengan menggunakan program terkomputerisasi yaitu program QSD (Query Sales Dry) yang mana program tersebut merupakan alat rekam dokumen untuk mengetahui barang-barang itu dan harus dilakukan display produk. Pada saat perhitungan fisik persediaan yang dilakukan oleh inventory control juga memiliki dokumen yang andal dan akurat seperti laporan stock of name yang dikeluarkan oleh inventory control pada saat mengaudit setiap gerai minimarket setiap bulannya.

Berdasarkan teori sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dari unsur sistem pengendalian intern persediaan bahwa sistem pengendalian intern persediaan pada perusahaan yang baik harus diterapkannya yaitu : 1) Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditanda tangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan, 2) Daftar hasil penghitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua panitia penghitungan fisik persediaan, 3) Pencatatan hasil penghitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu penghitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu penghitungan fisik, 4) Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil penghitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan, 5) Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar penghitungan fisik. Sistem otorisasi pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu belum dilaksanakan dengan baik, maka dengan kasus seperti ini baiknya perusahaan menunjuk satu karyawan yang memiliki kecakapan dalam mengemban tanggung jawab sebagai otorisasi pada saat penerimaan barang dagang misalnya untuk otorisasi harus dipisahkan seperti memberikan tanggung jawabnya hak otorisasi tersebut kepada kepala toko. Sistem otorisasi untuk setiap transaksi yang terjadi dengan cara hak otorisasi independen sehingga setiap kegiatan yang terjadi dapat dipertanggungjawabkan dan ada buktinya. Secara prosedur pencatatan sudah cukup baik karena pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu telah diadakannya dokumen seperti form bukti pengiriman dan penerimaan barang, form surat jalan, nota penjualan, dan form retur barang, laporan stock of name yang berfungsi sebagai dokumentasi kongkrit dalam pencatatan akuntansi. Akan tetapi prosedur pencatatan pada saat perhitungan fisik yang dilakukan oleh karyawan di toko baiknya membubuhkan tanda tangan yang jelas di dokumennya agar lebih bisa dipertanggungjawabkan ketika terjadi kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan. Dokumen prosedur pencatatan pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dapat dilihat pada lampiran.

Analisis Terhadap Praktik Yang Sehat

Berdasarkan wawancara penulis kepada supervisor bahwa Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu belum menerapkan penggunaan kartu persediaan, form pemakaian persediaan barang dagang, kartu perhitungan fisik persediaan, dan daftar hasil perhitungan fisik. Hal itu dikarenakan Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dalam sistem pengendalian intern persediaannya telah tersistem dalam jaringan server yang terkomputerisasi yaitu teknologi POS (point of sales) yang manasistem tersebut terintegrasi pada setiap point of sales (POS) kasir di

semua gerai minimarket indomaret yang mencakup sistem penjualan, persediaan, dan penerimaan barang yang ada di kantor wilayah. Selama ini ketika permintaan barang dagang dari minimarket ke pusat distributor center, karyawan minimarket langsung menerima barang dagang dari distributor center dan memindahkan sendiri barang dagang ke toko yang akan dijual di minimarket tanpa adanya pencatatan apapun atas keluarnya masuknya barang dagang. Hal ini lah yang membuat besarnya potensi kelalaian maupun kecurangan pada saat pada saat pemindahan persediaan barang dagang dari gudang toko ke area penjualan. Selain tidak adanya fungsi gudang faktor belum diterapkannya kartu gudang maupun form pemakaian persediaan pun menjadi salah satu yang menyebabkan permasalahan.

Secara teori pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya yang dimaksud dengan praktik yang sehat seperti penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang. Adanya pemeriksaan yang dilaksanakan dengan jadwal yang tidak teratur, transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain, perputaran jabatan yang diadakan secara rutin, keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak dengan tujuan seandainya terjadi kecurangan dalam departemen yang bersangkutan diharapkan dapat diungkap oleh pejabat yang menggantikan untuk sementara tersebut, secara periodik diadakan pencocokan fisik aset dengan catatannya. Jika dilihat dari sisi pemeriksaan mendadak, transaksi tidak dilakukan oleh satu karyawan, pergantian karyawan atau biasa perputaran Job (Job Rotation), keharusan pengambilan cuti, stock opname dan pembentukan unit organisasi khusus pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu sudah cukup baik dalam pelaksanaan. Praktik yang sehat sangat diperlukan bagi setiap perusahaan begitupun dengan Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu, namun ketidak sempurnaan dalam pengendalian pada praktik yang sehat dengan tidak adanya kartu persediaan, kartu perhitungan fisik, dan kartu yang lainnya tentunya akan berdampak pada kurangnya pengawasan pengendalian atau kontrol terkait persediaan barang dagang, tidak adanya bukti kongkrit yang menunjukkan atas pemakaian barang dagang, maupun sisa atas persediaan barang dagang yang telah digunakan.

Menciptakan praktik yang sehat baiknya Pt. Indomaret Prisma Utama khususnya Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu harus menerapkan penggunaan kartu persediaan, form pemakaian persediaan, menerapkan adanya kartu perhitungan fisik persediaan barang dagang guna memudahkan ketika perhitungan fisik persediaan agar tidak terjadinya kelalaian pada saat pemakaian dan tidak terjadinya kesalahan perhitungan pada saat di keluarkannya persediaan barang dagang dari gudang toko untuk dilakukan pendisplayan ke area penjualan dengan melakukan pengecekan melalui program terkomputerisasi QSD (Query Sales Dry) serta tidak berdampak pada laporan persediaan barang dagang dan mencatat hasil perhitungan fisik persediaan ke dalam daftar hasil perhitungan fisik agar memudahkan karyawan Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu ketika melakukan pengecekan terhadap persediaan barang dagang yang sesuai berdasarkan daftar hasil pencatatan fisik persediaan.

Analisis Terhadap Langkah-langkah Efektif dalam Meminimalisir Kerusakan dan Kehilangan Barang dagang dan Menjaga Tingkat Persediaan

Pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu Perusahaan harus bisa mengelola inventarisnya dengan baik guna memastikan pemenuhan kebutuhan bagi pelanggan atau konsumen mereka. Akan tetapi, menyimpan stok dalam jumlah besar sangat berisiko. Untuk menghindari kehilangan dan kerusakan stok barang, perlu strategi pengelolaan stok yang tepat. Langkah-langkah dalam Meminimalisir Kerusakan dan Kehilangan Barang dagang dan Menjaga Tingkat Persediaan pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Analisis Dalam Menentukan Penanggung Jawab Inventaris Berdasarkan hasil wawancara kepada supervisor

Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu bahwa manajemen inventaris sudah ditentukan penanggung jawab inventarisnya yaitu dengan dibentuknya departemen Inventory control yang terdiri dari manager Inventory control, supervisor Inventory control dan team untuk mengaudit NBR (nilai barang rusak) dan NBH (nilai barang hilang), Perhitungan stok of name barang dagang pada setiap gerai minimarket indomaret yang dilakukan setiap sebulan sekali dan dilakukan secara mendadak tanpa ada pemberitahuan jadwal sebelumnya. Berdasarkan teori Perusahaan harus menetapkan salah satu karyawan untuk berperan sebagai inventory manager. Orang yang bertanggung jawab terhadap inventaris harus benar-benar mengerti mengenai manajemen inventaris, harus mengerti mengenai laporan terkait persediaan stok, seperti jumlah stok, dan lain-lain. Manajer inventaris juga bertugas mengelola penyesuaian stok, audit inventaris, pengembalian stok, pengisian ulang, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu ini untuk manajemen inventarisnya sudah terlaksana baik.

2. Analisis Dalam Meningkatkan Keamanan Di Gudang Atau Toko Pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu.

Tidak memiliki kepala gudang sehingga tidak ada batas akses karyawan dan semua personil untuk masuk dan keluar gudang ditoko. Proses display produk dirak area penjualan dilakukan pada saat barang datang dan jika dirak area penjualan penuh maka sisa atau kelebihan dari display akan disimpan digudang toko. Untuk pengamanan toko Pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu menggunakan CCTV sebagai alat pengamanan pada toko sehingga dapat membantu perusahaan dalam hal pencegahan kehilangan barang dagang seperti kehilangan karena sindikat misalnya pencurian konsumen nakal atau karena penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan itu sendiri.

Berdasarkan teori salah satu cara paling efektif untuk mengurangi risiko kehilangan inventaris adalah dengan meningkatkan keamanan di gudang atau toko. ini sangat diperlukan terutama toko yang berukuran besar dan jumlah stok yang banyak. Pasang kamera CCTV di gudang toko. Berikan akses untuk masuk dan keluar gudang hanya untuk yang bertanggung jawab pada stok persediaan digudang. Dapat disimpulkan bahwa pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu ini untuk tingkat keamanan ditoko sudah terlaksana dengan baik akan tetapi baiknya perusahaan harus lebih memperhatikan sistem pengendalian intern persediaan yang mana persediaan merupakan aset lancar pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu yang harus dijaga tingkat keamanannya baik itu digudang atau toko untuk menghindari kehilangan pada barang dagang.

3. Analisis Dalam Pemberian Label Untuk Setiap Barang

PT. Indomarc Prisma memiliki sistem teknologi informasi yang canggih dan handal dalam mengontrol setiap gerai minimarketnya yaitu teknologi POS (point of sales). Sistem tersebut terintegrasi pada setiap POS (point of sales) kasir di semua gerai minimarket indomaret yang mencakup sistem penjualan, persediaan, dan penerimaan barang. Teknologi POS kasir tersebut sudah dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan jumlah gerai dan transaksi masa depan untuk mempercepat pelayanan dan kenyamanan berbelanja dikasir. Untuk mempercepat pelayanan dan kenyamanan berbelanja dikasir, Indomaret menggunakan pemindahan (scanner barcode).

Produk-produk yang dijual memiliki kode SKU (Stock keeping unit) dan UPC (Universal Product Code) yang nantinya mempermudah kasir dalam menginput transaksi pembelian konsumen dan Pemberian label untuk setiap barang Pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dilihat pada produk yang terdapat di area penjualannya yang mana terdapat rak rak produk yang diberikan label barang dagang seperti label pricetag yang memuat mata uang, harga barang, nama barang, plu/barcode barang, nomor rak, periode retur, tanggal tercetak. Berdasarkan teori pemberian label pada barang sangat penting untuk memudahkan perusahaan melacak stok. Ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan seluruh stok tercatat dengan baik sehingga

mengurangi risiko kehilangan inventaris. Pastikan seluruh barang yang ada ditoko sudah memiliki kode SKU (Stock keeping unit) dan UPC (Universal Product Code) sehingga dapat dengan mudah melacak stok menggunakan SKU dan barcode scanner. Perusahaan yang menggunakan sistem barcode yang terintegrasi dengan inventaris untuk memudahkan dalam melacak dan membuat barcode untuk barang-barang baru. Dapat disimpulkan bahwa pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu pemberian label untuk setiap barang sudah terlaksana dengan baik akan tetapi semua sistem teknologi yang ada akan bergantung pada sumber daya manusia yang menjalankannya sehingga pihak minimarket harus memiliki karyawan yang cakap, ahli serta kompeten dalam mengendalikan sistem tersebut.

4. Analisis Dalam Mengatur Tingkat Persediaan Stok

Berdasarkan hasil wawancara kepada supervisor Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu bahwa barang dagang dari distributor center berupa kartonan dan kontainer yang akan datang ke gerai minimarket dalam dua hari sekali untuk memenuhi stok persediaan barang dagang di gudang toko. Pengelolaan Persediaan di gudang toko pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu menggunakan program terkomputerisasi yaitu program QSD (Query Sales Dry). Pengeluaran barang dari gudang ketoko dilihat dari menu pengecekan program tersebut. Program ini dapat mengetahui barang-barang yang sudah laku terjual dihari itu dan harus dilakukan display (di display setiap shift). Proses display produk dirak area penjualan dilakukan pada saat barang datang, dan jika dirak area penjualan penuh maka sisa atau kelebihan dari display akan disimpan di gudang toko. Namun pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu masih ada laporan retur barang dagang yang merupakankerusakan pengiriman, kerusakan karena tikus, dan kerusakan kemasan. Berdasarkan teori bahwa mengatur tingkat persediaan akan menjauhkan dari penyusutan inventaris. Tentukan batas minimum stok setiap waktu. Jika tingkat persediaan berada dibawah batas minimum, ini berarti harus segera memesan ulang ke supplier. Jangan memesan stok terlalu banyak, sebab kelebihan stok bisa menimbulkan masalah juga, seperti kerusakan, pembusukan, dan meningkatkan risiko kehilangan inventaris karena disimpan terlalu lama. Oleh karena itu, penting sekali untuk melakukan forecasting agar selalu memesan stok dalam jumlah yang cukup (tidak kurang dan tidak berlebihan).

Meminimalisir kerusakan produk atau barang dagang merupakan hal yang dibutuhkan bagi perusahaan terutama bagi minimarket indomaret yang mana diketahui bahwa perusahaan ini merupakan perusahaan retail terbesar dengan asset lancar berupa persediaan barang dagang adalah aset utama dalam aktivitas operasional pada setiap gerai minimarketnya. pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota bengkulu dalam mengatur Tingkat Persediaan Stok belum terlaksana dengan baik karena masih sering terjadi laporan retur barang dagang dari toko ke DC (Distribution Center). Dengan demikian agar dapat mengurangi kerusakan barang dagang baik itu kerusakan pengiriman, kerusakan karena tikus, dan kerusakan kemasan atau karena penyimpanan produk yang terlalu lama disimpan makapada Minimarket Indomaret Surabaya Kota bengkulu harus menggunakan cara efektif salah satunya mengatur tingkat persediaan stok dengan cara menentukan batas minimum stok setiap waktu, tidak memesan stok terlalu banyak, dan melakukan forecasting agar selalu memesan stok dalam jumlah yang cukup (tidak kurang dan tidak berlebihan).

5. Analisis Dalam Melakukan Inventory Tracking Secara Berkala

Perhitungan stok of name barang dagang pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota bengkulu dilakukan sebulan sekali oleh inventory control dan dilakukan secara mendadak tanpa ada pemberitahuan jadwal sebelumnya. Perhitungan stok of name pada toko yang dilakukan oleh karyawan setiap hari dengan mencetak atau membuat catatan barang dagang dan memperkirakan pada produk tertentu dan produk mahal yang dimungkinkan akan rawan hilang. Karyawan yang melakukan stok of name ditoko yaitu kasir, pramuniaga dan pemegang shift bisa kepala toko atau asisten kepala toko. Namun setiap bulannya pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu masih sering terdapat laporan barang dagang hilang atau minus pada

laporan stock of name yang diaudit inventory control. Berdasarkan teori bahwa tidak ada cara yang lebih manjur untuk menjaga inventaris ketimbang pengecekan inventaris secara berkala. Bandingkan jumlah stok yang ada di miliki di gudang atau di toko dengan jumlah yang tercatat di sistem. Ini dinamakan juga dengan stock opname. Pastikan tidak ada selisih antara hasil perhitungan stok manual dengan jumlah persediaan yang ada di sistem. Tidak ada waktu yang pasti untuk melakukan pengecekan inventaris bisa dilakukan kapan pun ketika diperlukan, akan tetapi banyak perusahaan yang melakukannya disetiap akhir periode. Dapat disimpulkan bahwa pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dalam melakukan Inventory Tracking Secara Berkala belum dilaksanakan dengan baik karena Perhitungan stok of name barang dagang pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dilakukan sebulan sekali oleh inventory control dan kehilangan barang dagang pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu masih terjadi sehingga harus diterapkannya langkah-langkah yang efektif dalam mengurangi resiko kehilangan tersebut. Adapun langkah-langkah yang harus diterapkan Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dalam mengurangi resiko kehilangan tersebut adalah melakukan pengecekan inventaris secara berkala yang bisa dilakukan kapan pun ketika diperlukan yaitu inventory control dapat melakukan stok of name dua kali dalam sebulan agar dapat mengurangi resiko kehilangan.

6. Analisis Dalam Mengimplementasikan Solusi Otomatis Pt. Indomarco Prismatama menggunakan teknologi POS (point of sales) sebagai sistem manajemen pengelolaan persediaannya mengingat produk atau barang dagang yang dijual banyak dengan berbagai macam jenis dan merk sehingga teknologi ini diciptakan salah satunya untuk mempermudah perusahaan dalam memonitor persediaan barang dagang yang terdapat di toko atau setiap gerai minimarket indomaret salah satunya pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu.

Berdasarkan teori bahwa tidak ada cara yang lebih efektif untuk menjaga inventaris perusahaan selain menyederhanakan pengelolaan inventaris tersebut. Melacak stok secara manual sangatlah memakan waktu dan tidak efisien. Untuk hasil terbaik, sangat disarankan menggunakan sistem manajemen inventaris. Sistem ini membantu perusahaan mengotomatiskan manajemen inventaris perusahaan, seperti mengecek tingkat persediaan, mengontrol pengadaan barang, mempercepat pemesanan ulang ke supplier, dan membuat laporan inventaris yang lengkap dan akurat. Sistem manajemen inventaris yang baik terintegrasi dengan barcode sehingga bisa semakin mempercepat pencarian dan pelacakan barang. Dapat disimpulkan bahwa pada Pt. Indomarco Prismatama telah menerapkan implementasi Solusi Otomatis yang merupakan salah satu cara yang lebih efektif untuk menjaga inventaris perusahaan. Penerapan langkah tersebut dilihat dari penggunaan teknologi POS (point of sales) kasir sebagai sistem manajemen inventaris dalam mengelola persediaan yang terintegrasi pada sistem server cabang kantor wilayah dan ada pada setiap gerai minimarket termasuk Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu. Teknologi POS (point of sales) kasir yang setiap transaksinya menggunakan pemindahan scanner barcode dan sudah dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan jumlah gerai dan transaksi masa depan untuk mempercepat pelayanan dan kenyamanan berbelanja di kasir, Indomaret menggunakan pemindahan (scanner barcode), pembayaran dengan indomaret card, jack card, pembayaran debit dan penarikan tunai dari berbagai bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dalam meminimalisir kerusakan dan kehilangan barang dagang pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa belum terlaksana dengan baik karena Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dalam sistem pengelolaan persediaannya menggunakan program terkomputerisasi teknologi POS (server point of sales).

Kendala yang dihadapi mengenai sistem pengendalian intern persediaan barang dagang yaitu organisasi terdapat perangkat fungsi yaitu tidak adanya fungsi gudang, pada saat perhitungan fisik persediaan masih terjadi perangkat tugas, sistem otorisasi belum independen, Praktik yang sehat dalam perusahaan belum terlaksana dengan baik, dan langkah-langkah dalam meminimalisir kerusakan dan kehilangan barang dagang dan Menjaga Tingkat Persediaan belum diterapkan secara efektif.

Kehilangan dan kerusakan barang dagang pada Minimarket Indomaret Surabaya Kota Bengkulu dikarenakan kelemahan sistem pengendalian intern yang ada, Dimana kelalaian petugas Minimarket dalam proses pencatatan persediaan yang tersedia di gudang, kesalahan penginputan double pada item barang menggunakan scanner barcode, lost control dari karyawan sehingga lalai dan tidak dapat memantau persediaan barang dagang pada saat minimarket sedang ramai sehingga menyebabkan sindikit pencurian.

Saran

1. Pihak minimarket harus menerapkan fungsi gudang. Cara untuk meningkatkan sistem pengendalian intern persediaan adalah dengan cara pemisahan fungsi gudang sebagai tugas penerimaan dan pengeluaran persediaan jadi minimarket indomaret harus memisahkan fungsi secara tegas fungsi gudang, fungsi kepala toko maupun fungsi pramuniaga.
2. Pihak minimarket harus menerapkan sistem otorisasi untuk setiap transaksi yang terjadi dengan cara hak otorisasi independen sehingga setiap kegiatan yang terjadi dapat dipertanggung jawabkan dan ada buktinya.
3. Perusahaan harus menerapkan praktek yang sehat dengan cara membuat kartu gudang persediaan, form pemakaian persediaan, kartu perhitungan fisik persediaan yang digunakan untuk stock opname,
4. daftar hasil perhitungan fisik guna meminimalisir kehilangan yang terjadi akibat kesalahan pencatatan terhadap persediaan barang dagang.
5. Perusahaan harus menerapkan langkah-langkah yang efektif dalam pengelolaan persediaannya terutama dalam mengatur Tingkat Persediaan Stok untuk meminimalisir kerusakan dan melakukan Inventory Tracking secara berkala untuk mencegah kehilangan barang dagang.
6. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti dapat menambah faktor lain yang dapat menjelaskan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dalam meminimalisir kerusakan dan kehilangan barang dagang. Melihat pengelolaan sistem pengendalian persediaan barang dagang yang menggunakan teknologi server terkomputerisasi yang memonitor pada setiap gerai minimarket maka peneliti selanjutnya bisa lebih menekankan sistem pengendalian intern persediaan yang mengelola teknologi tersebut seperti pengendalian internal akuntansi dalam lingkungan pengolahan data elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex T. Naibaho. (2013). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol.1, No.3, Juni 2013, Hal.63-70.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/1373/1084>
- Aprilia Makisurat, Jenny Morasa, & Inggrani Elim. (2014). Penerapan Sistem pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Multi Media Persada Manado. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol.2, No.2, Juni 2014, Hal. 1151-1161.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/4518/4047>
- Baridwan, Zaki. (2013). Sistem Informasi Akuntansi (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE.
- Bodnar, George, II dan William S. Hopwood, 2009. Accounting Information System, Edisi Keenam, buku 1, Terjemah A.A. Jusuf dan R.M. Tambunan, Salemba Empat, Jakarta.

- Cynthia Amanda, Jullie J.Sondakh, & Steven J.Tangkuman. (2015). Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado. Jurnal EMBA. ISSN 2303-11. Vol.3, No.3, September 2015, Hal. 766-776.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/9609/9200>
- Cenik Ardana dan Hendro Lukman. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Asli. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitri Nur Wildana, Erni Unggul Sedya Utami. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada Cv. Sumber Alam Sejahtera Tegal. Jurnal MONEX. ISSN: 2089-5321. Vol.6, No.2, Juni 2017, Hal. 252-255
www.ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/download/596/516
- Hery. (2019). Akuntansi Dasar 1 & 2. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi
- James A.Hall. (2009). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Kanya Anindita.(2018, 11 Juli). 6 Cara Efektif Mengurangi Risiko Kehilangan Inventaris dan Menjaga Tingkat Persediaan. Dikutip 20 Agustus 2019 dari Website :
<https://www.kompasiana.com/kanya/5b45b151ab12ae7b3d4545c2/6-cara-efektif-mengurangi-risiko-kehilangan-inventaris-menjaga-tingkat-persediaan>
- Krismiaji.(2015). Sistem Informasi Akuntansi (Edisi 4). Jakarta: UPP TMIK YKPN
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi (2014). Sistem Informasi Akuntansi.Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Rangkuti, Freddy (2000). Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Uma Sekaran & Roger Bougie. (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis. Edisi 6. Buku Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Widya Tamodia. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan PT. Laris Manis Utama Cabang Manado.Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174.Vol.1, No.3, Juni 2013. Hal 20- 29. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/1366/10>